

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Skor Aldrete merupakan salah satu instrumen yang digunakan untuk mengevaluasi pemindahan pasien dari *Post Anesthesia Care Unit* (PACU) yang objektif dan umum digunakan untuk mengurangi efek samping (Winters *et al.*, 2013). Skor Aldrete efektif sebagai instrumen *screening* di PACU, tetapi mempunyai keterbatasan, yaitu tidak terdapat penilaian untuk kesiapan di pulang, tidak ideal dalam menentukan *fast-tracking* anestesi regional (Dahlberg *et al.*, 2022), tidak dilakukan uji validitas (Chinnappa & Chung, 2020; Chung *et al.*, 2018.; McGrath & Chung, 2003), tidak terdapat penilaian kenyamanan seperti nyeri, mual, muntah yang merupakan efek samping yang sering ditemukan dalam PACU (de Carli Id *et al.*, 2020) .

Instrumen pengukuran yang digunakan untuk menilai kriteria pemindahan pasien pasca anestesi dari berbagai fase pasca pembedahan selain skor Aldrete adalah skor white, *Danish Society of Anesthesiology and Intensive Care Medicine* (DASAIM) (Medical *et al.*, 2015), *Post anaesthetic discharge scoring system* (PADSS), *Post Anesthesia Recovery Score* (PAR), SAMPE checklist (Prates *et al.*, 2021). Bentuk penilaian lainnya telah dikembangkan, tetapi saat ini belum ada kesepakatan mengenai variabel yang seharusnya digunakan untuk menilai kesiapan untuk keluar dari PACU (Prates *et al.*, 2021). Skor Aldrete hanya terdapat parameter penilaian keamanan pasien tetapi belum terdapat parameter kenyamanannya. Berdasarkan hal tersebut bahwa penilaian kriteria pemindahan pada pasien yang dilakukan anestesi umum masih merujuk pada skor Aldrete yang

meliputi saturasi, pernapasan, sirkulasi, kesadaran dan aktivitas (Prates *et al.*, 2021).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan dengan wawancara pada tanggal 19 November 2021 terhadap pakar anestesi, baik dokter maupun perawat anestesi dari 12 RS Pemerintah dan 7 RS Swasta di Indonesia, diperoleh data bahwa pemindahan pasien dari ruang PACU ke rawat inap menggunakan skor Aldrete. Hasil studi pendahuluan juga diperoleh data bahwa komplikasi terbanyak selain yang terdapat pada skor Aldrete adalah mual muntah dan nyeri pasca anestesi. Hal ini mengakibatkan terjadi peningkatan insiden kejadian tidak diharapkan yang merugikan pasien (Prates *et al.*, 2021) yang berdampak pada ketidaknyamanan pasien (Pearse *et al.*, 2012). Kenyamanan pasien merupakan hal yang perlu diperhatikan selama menjalani pembedahan, tetapi keseriusan dalam penanganan ketidaknyamanan selama pulih sadar pasca pembedahan dan anestesi belum menjadi perhatian (Pearse *et al.*, 2012; Seese *et al.*, 2020)

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah merupakan tipe rumah sakit tipe pendidikan rujukan di wilayah Jawa Tengah bagian selatan. Jumlah pembedahan dengan pelayanan tindakan anestesi RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo rerata adalah 1000-1500 dalam 1 bulan, untuk anestesi umum berjumlah 64,7% kasus sedangkan regional anestesi spinal berjumlah 35,3% kasus. Gambaran perbulannya anestesi umum 400 kasus, regional anestesi 200 kasus dengan epidural dan blok lokal 130 kasus dengan spinal anestesi 70 kasus (ASA I, II, III) dan tercatat 81 kasus terjadi komplikasi rawat dirawat inap SMF Anestesi pada tahun 2018, dan 77 kasus pada tahun 2020 (RSMS Open Data, 2022).

Pembedahan merupakan bagian integral dari perawatan kesehatan di dunia dan diperkirakan terdapat 234 juta tindakan pembedahan dan anestesi setiap tahunnya (Dencker *et al.*, 2020). Studi di negara industri angka rerata kematian setelah pembedahan mencapai 0,4-4% dan jumlah komplikasi mayor 3-17% (Bayissa *et al.*, 2021). Empat puluh persen komplikasi yang terjadi di rumah sakit dikaitkan dengan pembedahan (Weiser *et al.*, 2008) dan 15% pasien pembedahan mengalami sedikitnya satu komplikasi seperti perdarahan, infeksi, masalah pernapasan dan jantung (gagal jantung kongestif dan edema pulmonal) (Tevis *et al.*, 2016.)

Data beberapa negara berpenghasilan rendah dan menengah prevalens nyeri pasca pembedahan dan anestesi meningkat hingga 95%, nyeri sedang atau berat dilaporkan oleh 41% pasien pada hari 0, 30% pada hari 1 dan 19%, 16% dan 14% pada hari 2, 3 dan 4 (Schnabel *et al.*, 2020; Willingham *et al.*, 2020). Studi menunjukkan prevalensi *Post Operative Nausea and Vomiting* (PONV) 20%–30% pada populasi normal dan 70%–80% pada populasi berisiko tinggi (Amirshahi, *et al.*, 2020; Elsaid *et al.*, 2021).

Hasil studi melaporkan bahwa terjadinya komplikasi pasca pembedahan tergantung pada lokasi, tempat dan prosedur pembedahan serta metode untuk mengidentifikasi komplikasi pasca pembedahan. Biaya pembedahan pasien dengan komplikasi lebih besar jika dibandingkan dengan yang tanpa komplikasi (Biccard *et al.*, 2018). Observasi pasien secara intensif di *Post Anesthesia Care Unit* (PACU) yang dilakukan oleh perawat, dapat mendeteksi terjadinya komplikasi secara dini. Dampak observasi pasien yang tidak adekuat, akan menyebabkan durasi rawat inap yang lebih lama, perburukan gejala klinis, nyeri yang tidak terkontrol, masuk ke

perawatan intensif yang tidak direncanakan, kecacatan atau kematian (Scottoni et al., 2020; Seese et al., 2020; Sulzgruber et al., 2020).

Salah satu peran perawat adalah memberikan asuhan keperawatan (*care provider*) yang salah satunya tertuang dalam teori dan model keperawatan kenyamanan yang dikembangkan oleh Kolcaba. Kenyamanan menurut Kolcaba dipengaruhi oleh faktor pasien, tenaga kesehatan dan lingkungan. Berdasarkan latar belakang tersebut perlu dilakukan pengembangan instrumen yang dapat mewakili semua unsur secara efektif dan efisien baik keamanan dan kenyamanan. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Pengembangan *Post Anaesthetic Care Tool (PACT)* berdasarkan *Comfort Theory*”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh faktor pasien, faktor petugas kesehatan dan faktor lingkungan terhadap model *PACT* berdasarkan *Comfort Theory*?
2. Bagaimana model *PACT* berdasarkan *Comfort Theory*?
3. Apakah terdapat pengaruh model *PACT* berdasarkan *Comfort Theory* terhadap kepuasan dan *patient experience*?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengembangkan modul *PACT* berdasarkan *Comfort Theory*.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tahap I

1. Menganalisis pengaruh faktor pasien berdasarkan umur, jenis kelamin, persepsi kondisi penyakit, pendidikan, sosial ekonomi, pekerjaan, persepsi terhadap kualitas pelayanan dan anxietas terhadap *PACT* berdasarkan *Comfort Theory*.
2. Menganalisis pengaruh faktor petugas kesehatan berdasarkan perilaku caring dan ketrampilan terhadap *PACT* berdasarkan *Comfort Theory*.
3. Menganalisis pengaruh faktor lingkungan berdasarkan *dukungan sistem* dan *patient experience* terhadap *PACT* berdasarkan *Comfort Theory*.
4. Menganalisis pengaruh model *PACT* terhadap kenyamanan (kepuasan dan *patient experience*) berdasarkan *Comfort Theory*.

Tahap II

Menyusun model pengembangan *PACT* berdasarkan *Comfort Theory*.

Tahap III

Menganalisis pengaruh *PACT* terhadap kenyamanan (kepuasan dan *patient experience*) berdasarkan *Comfort Theory*

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menjelaskan efektivitas dari instrumen kriteria pemindahan pasien pasca anestesi dan mengembangkan skor Aldrete yang diharapkan dapat memberikan instrumen yang tepat, mudah, efektif dengan memperhatikan keamanan dan kenyamanan sehingga bermanfaat dalam

memberikan wacana dan sumbangan pemikiran untuk pengembangan keilmuan proses keperawatan yang berhubungan dengan pelaksanaan asuhan keperawatan pasca anestesi.

1.4.2 **Praktis**

1. Mengembangkan instrumen kriteria pulih sadar pasien pasca anestesi dan menentukan keefektifan dari instrumen kriteria pemindahan pasien pasca anestesi sebagai dasar untuk memberikan asuhan keperawatan pasca anestesi yang berkualitas.
2. Memberikan masukan kepada pihak manajemen pelayanan keperawatan sebagai dasar menetapkan kebijakan tentang salah satu cara meningkatkan kemampuan perawat dalam penentuan kriteria pemulangan/pemindahan pasien pasca anestesi dalam pemenuhan kenyamanan pasien.
3. Memberikan bahan informasi bagi peneliti lain yang berminat untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut terutama dibidang keperawatan perianestesi.